

آيات السجدة في القرآن الكريم
(دراسة أسلوبية)



البحث

مقدم إلى كلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا
لإتمام بعض الشروط للحصول على اللقب العالمي
في علم اللغة العربية وأدبها

وضع

مشرفة

رقم دفتر القيد: ٠٤١١١٨٢٧

تحت إشراف:

الأستاذ الدكتور الحاج شهاب الدين قليوبي الماجستير

قسم اللغة العربية وأدبها

كلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية

يوجياكرتا

٢٠٠٩

الشعار والإهداء

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ (الأعراف: ٢٠٥).^١

أهدى هذا البحث إلى:

❖ أبي الحاج أ. سيف الدين، وأمي الحاجة لطيفة

❖ أختي الكبيرة قرة عين، AMF

❖ أخيني محمد علي محيط وعين الفهمية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag, 1971), hal. 256

ABSTRAK

Kenyataan bahwa al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip adalah suatu fakta yang tidak dapat dibantah. Dari 114 surat al-Qur'an, menurut al-Khathīb al-Iskāfī (w. 420 H.-1026 H.) dalam kitab berjudul *Durrat al-Tanzīl wa Ghurrat al-Ta'wīl*, hanya 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Tāj al-Qurrā' al-Karmānī (w. 505 H.) dalam karyanya *al-Burhān fī Tawjīh Mutasyābih al-Qur'ān* menemukan 11 surat atau kurang dari 10% yang tidak mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip.

Oleh para pengkaji al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an selama ini diklasifikasikan menjadi bermacam-macam menurut tema, sifat, periodisasi, disiplin ilmu tertentu dan lain-lain. Singkatnya klasifikasi penafsiran tersebut ada yang membahasnya dari segi perbendaharaan kata dan ungkapannya, ada yang menyorotinya dari sisi kisah, hukum, sosial, dan sebagian lain ada yang mengelompokkan surat atau ayat berdasarkan topik dan disiplin ilmu yang beragam.

Dibandingkan dengan ayat-ayat al-Qur'an lainnya, ayat-ayat yang dikategorikan ayat-ayat sajdah memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya perlakuan berbeda oleh orang yang membaca atau mendengarnya dengan perbuatan yang lazim disebut sujud tilawah. Jika merujuk pada penggunaan kata *sajada*, maka berdasarkan hasil temuan M. Fuād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfādz al-Qur'ān al-Karīm* jumlah ayat sajdah sangat sedikit dibandingkan dengan ayat-ayat yang ada kata *sajada* dan derivasinya disebutkan sebanyak 92 kali yang tersebar di berbagai ayat.

Ibn Taimiyah dalam bukunya *Sujūd al-Tilāwah: Ma'ānīhi wa Ahkāmuh* menyatakan bahwa ayat-ayat sajdah pada intinya memuat dua macam kronika soal prinsipil. *Pertama*, berita tentang ahli sujud dan pujian terhadap mereka. *Kedua*, perintah melakukan sujud dan celaan atau kecaman terhadap siapa saja yang meninggalkannya. Konteks *asbāb an-nuzūl* ayat-ayat sajdah adalah masyarakat Mekkah yang mayoritas masih ingkar terhadap risalah kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, secara sosio-kultural ayat-ayat sajdah dihadapkan dengan sikap kedurhakaan dan ketakaburan orang-orang kafir dan musyrik Mekkah yang tidak mau beriman meski telah banyak bukti dan penjelasan yang ada di dalam al-Qur'an tentang kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW., serta sikap mereka yang berpaling dan menolak untuk bersujud bilamana dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.

Secara teoretis-metodologis, untuk menemukan pemahaman yang tepat di balik pencantuman ayat-ayat (sajdah) al-Qur'an yang beredaksi mirip itu maka penelitian ini menggunakan pisau bedah analisis *uslūbiyyah* akan mengadaptasi kerangka konseptual dan langkah-langkah prosedural yang telah diformulasikan oleh az-Zarqānī dalam karangannya *Manāhilul 'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān, Juz II* yang telah memberikan tuntunan praktis dalam memahami asumsi pemilihan struktur kata dan makna ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an—yang meliputi: (1) mengutip suatu ayat dalam al-Qur'an; (2) menghitung jumlah lafadznya; (3) mencari selain dalam al-Qur'an yang jumlah lafadznya sama; dan (4) kemudian

kedua kalimat itu yang paling bermakna dan paling efisien dalam penggunaan lafadznya.

Cara lain untuk menentukan ketepatan lafadz diperkuat dengan hujjah yang dilontarkan oleh al-Khatib al-Iskafi melalui buah penanya *Durrat al-Tanzil wa Ghurrat al-Ta'wil*, yaitu dengan meneliti rahasia pencantuman atau penghilangan suatu lafadz dalam dua ayat atau lebih yang serupa. Dalam pandangannya, rahasia pencantuman atau penghilangan suatu lafadz dalam dua ayat atau lebih yang serupa dalam al-Qur'an itu bukan semata-mata memperhatikan keindahan susunan katanya, tetapi juga ketepatan makna yang dikandungnya.

Dalam teknik operasionalnya semua problematika tersebut dielaborasi dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif-kualitatif* yang bersifat *eksploratif*. Dari proses penelusuran yang cukup intens dan komprehensif berdasarkan kajian stilistika (*al-uslub*) terhadap gaya bahasa pada masing-masing ayat sajdah tersebut secara umum ada kalanya bercorak *ibdal* dan *ziyadat wa nuqshan*. *Ibdal* (substitusi/penggantian) maksudnya adalah bahwa pada redaksi yang bermiripan itu terdapat perbedaan kecil dari segi pemakaian huruf, kata, atau susunan kalimat, dan sebagainya. Dalam ruang lingkup pemilahan dan pemilihan ayat-ayat al-Qur'an kategori ini merupakan varian terbesar karena memuat sebanyak 155 kasus dengan berbagai format kata dan dimensi maknanya. Dalam konteks kasus ayat-ayat sajdah, model tersebut terdapat pada Q.S. Maryam (19): 58, Q.S. al-Sajdah (32): 15, Q.S. al-A'raf (7): 206, Q.S. al-Insyiqaq (84): 21.

Bentuk lain gaya bahasa ayat sajdah adalah *Ziyadat wa Nuqshan* yang terletak di dalam Q.S. al-Hajj (22): 77, Q.S. al-Najm (53): 62, Q.S. al-Ra'd (13): 15, dan Q.S. al-Hajj (22): 18. pengertian *ziyadat wa nuqshan* itu sendiri adalah adanya dua redaksi atau lebih yang mempunyai kata ataupun kalimat yang tidak sama jumlahnya sehingga dalam redaksi tersebut terdapat pemakaian kata yang berlebih dan berkurang. *Term* berlebih dan berkurang dalam konteks ini tidak berkonotasi positif dan negatif melainkan sekedar untuk menggambarkan bahwa antara dua redaksi yang mirip itu terdapat beberapa perbedaan dari sudut pandang redaksional sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan di dalam masing-masing redaksi tersebut.

Selain daripada ayat-ayat tersebut di atas selebihnya termasuk dalam klasifikasi kalimat deviatif. Artinya, kalimat yang tersusun dalam ayat-ayat sajdah tersebut sangat bervariasi serta tidak memiliki ekuivalensi (keselarasan) tekstual baik dari segi tata letak dan bunyi kalimat (fonologi) secara keseluruhan tanpa ada kemiripan satu sama lain meskipun makna kontekstual yang tersimpul di dalamnya secara substansial masih tetap dipersepsikan sebagai ayat sajdah.

Singkat kata, berbagai redaksi yang mirip di dalam al-Qur'an selain menjadi bukti keistimewaan bahasa al-Qur'an juga sekaligus berisi pesan moral religius yang tidak ada pada redaksi lain yang serupa dengannya. Dengan demikian pada hakikatnya tidak ada redaksi yang berlebih (*mubadzir*) di dalam al-Qur'an karena semua susunan kalimatnya bermakna meskipun pada bentuk lahiriahnya terlihat berulang atau persis sama.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 6 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari aspek isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa:

Nama : **Musyarofah**

NIM : **04111827**

Fak./Jur. : **Adab/BSA**

Judul Skripsi : **آيات السجدة في القرآن الكريم (دراسة أسلوبية)**

maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Harapan saya agar mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian, semoga menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


(Dr. H. Syhabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.)
NIP: 150218625



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.009/ 1244 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

آيات السجدة فى القرآن الكريم
دراسة اسلوبية

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MUSYAROFAH

N I M : 04111827

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22-7-2009

Nilai Munaqasah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas ADAB** UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag

NIP 19520921 198403 1 001

Penguji I

Drs. HM. Habib, M.Ag

NIP 19650717 199403 1 002

Penguji II

Drs. Musthofa, M.A.

NIP 19661130 199303 1 002

Yogyakarta, 30 Juli 2009

Dekan Fakultas Adab

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag

NIP 19520921 198403 1 001



محتويات البحث

أ	صفحة الموضوع
ب	الشعار والإهداء
ج	صفحة الموافقة
د	التجريد
و	كلمة شكر وتقدير
ح	محتويات البحث
١	الباب الأول: مقدمة
١	أ. خلفية البحث
٤	ب. تحديد البحث
٤	ج. أغراض البحث وفوائده
٤	د. التحقيق المكتبي
٦	هـ. الإطار النظري
١٢	و. منهج البحث
١٢	ز. نظام البحث
١٤	الباب الثاني: صورة آيات السجدة العامة في القرآن
١٤	أ. تعريف آيات السجدة إجمالاً
١٧	ب. آراء العلماء عن عدد آية السجدة وأدلتها من الأحاديث
٢٠	ج. أدب تلاوة آيات السجدة ودعائها
٢٩	د. تفسير آيات السجدة
٤٩	الباب الثالث: خصائص أسلوب آيات السجدة في القرآن
٤٩	أ. تعريف الآيات المتشابهة في التعبير والمعنى

٥١	ب.المقارنة بين الآيات المتشابهة في التعبير والمعنى
٥٨	الباب الرابع: تحليل أسلوب آيات السجدة في القرآن
٥٨	أ. الإبدال
٦٢	ب. الزيادة والنقصان
٦٧	الباب الخامس: خاتمة
٦٧	أ. الخلاصة
٧١	ب. الاقتراح
٧٢	ثبت المراجع
	ترجمة حياة الباحثة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كلمة شكر وتقدير

الحمد والشكر لله رب العزة ورب العالمين. والصلاة والسلام على الثوري الحقيقي محمد رسول الله وعلى آله وأصحابه وأمته السالكون برسالته العظيمة إلى يوم القيامة. آمين يا مجيب السائلين.

بمناسبة إتمام دراستي بكلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا كتبت هذا البحث تحت العنوان "آيات السجدة في القرآن الكريم (دراسة أسلوبية)" لإتمام بعض الشروط للحصول على اللقب العالمي في علم اللغة العربية وأدبها. فيحسن لي في هذه الفرصة السعيدة أن أقدم الشكر الجزيل والتقدير العميق للذين كانوا لهم فضل علي في إتمام هذا البحث، وأخص بالذكر منهم:

١. الأستاذ الدكتور الحاج محمد أمين عبد الله مدير جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا وجميع من يساعده.

٢. الدكتور شهاب الدين قليوبى الماجستير عميد كلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا وأعضائه على اقتراحاتهم الناقدة وإشرافه خلال شغله بالرأي والإصلاح تجاه هذا البحث. وأشكر أيضا على جميع الموظفين في كلية الآداب الذين يسهلون في العملية الإدارية.

٣. الدكتور اندوس الحاج أحمد فتاح الماجستير المشرف الأكاديمي وجميع محاضري كلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا الذين علموني بجد واجتهاد

٤. جميع الموظفين في مكتبة جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا الذين ساعدوني دون جزاء وشكور حين أقابل المشكلات في البحث عن المراجع المحتاجة إليها.

٥. الأصحاب والصاحبات في كلية الآداب جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا في السنة الدراسية ٢٠٠٤، والصاحبات في مسكن GK I/648 سافين اللاتي قد سلين الباحثة بالضحك والأخوة للدفاع عن السمامة.

٦. من لا ينسى الباحثة، الأسرة في تكال التي رحمتها بكل رحم وحب: الأب الحاج أ. سيف الدين والأم الحاجة لطفة اللذان ربيها من الصغر إلى الكبار. الأخت الكبيرة قرّة عين AMF وزوجها فتح الرحمن (الأخ دودونج) اللذان قد شجعا الباحثة بجهد ونصائح حين تدرس في يوجياكرتا. والإخوة الصغار محمد على محيط وعين الفهمية بضحكهما وتسليتهما للباحثة أيام العطلة في البيت. بكل حب وشكر ورجاء عن رضوان الله تهدي الباحثة هذا البحث البسيط.

٧. الأخ المحبوب فتح الرحمن S.Fil.I الذي بذل جهده وسمح أوقاته للباحثة في المراقبة والمناقشة.

وأخيرا، عرفت أنني إنسان لا يخلو من الضعف والخلاف وأحتاج إلى اقتراح القارئ والباحثين وإصلاحهم الذين كان لهم الكفاءة والخبرة المناسبة بما كتبت من أجل الحصول على كماله وتطوره في المستقبل.

يوجياكرتا، ٢٩ يوليو ٢٠٠٩

الباحثة،


مشرفة

الباب الأول

مقدمة

أ. خلفية البحث

القرآن هو كلام الله، هدى ونورا للناس جميعا. فى الآيات القرآنية ما تحتوى على معان مختلفة. حيث تتعلق كل آية بوقائع تاريخية نزلت فيها وتتطلب الفهم الكامل عن سلسلة وتاريخ نزولها (أسباب النزول) ومناسبة الآية بالآيات الأخرى. والقرآن أيضا يشمل على قصص وموضوعات تصور مظاهرا عالمية عامة وخاصة. وقد استطاع القرآن تصوير وتنبأ الحكم السبي الذى حدث أو سيحدث وهو يناسب بقواعد العلوم الحديثة. بل القرآن قد صور منذ زمن بعيد عن حياة ما وراء الظاهرة من أشياء لا يقدر الخبراء والعلماء على تصويرها وإشارتها كدقة دلائل القرآن الحق. لذا، دعا الناس ليفكروا ويتدبروا وقائع ما وراء النص وهي لم تزل مشتملة على التفسير (آيات متشابهة) حصولا على البنية الأساسية المتعالية فيها.

من موضوعات القرآن المهمة التى لم يهتم بها الباحثون بكثير هي حقيقة آيات السجدة مع أن تلك الآيات -مثل مسألة التكرار- تحتوى على قصد وغرض مهم تحليله حتى تفهم معانيها الظاهرة والسرة. آيات السجدة فى القرآن تقع فى ١٥ آية بأساليب لها مزية وخصائص. وهي (١) سورة الأعراف: ٢٠٦، (٢) سورة الرعد: ١٥، (٣) سورة النحل: ٥٠، (٤) سورة الإسراء: ١٠٩، (٥) سورة مريم: ٥٨، (٦) سورة الحج: ١٨، (٧) سورة الحج: ٧٧، (٨) سورة

الفرقان: ٦٠، (٩) سورة النمل: ٢٦، (١٠) سورة السجدة: ١٥، (١١) سورة ص: ٢٤، (١٢) سورة فصلت: ٣٨، (١٣) سورة النجم: ٦٢، (١٤) سورة الانشقاق: ٢١، (١٥) سورة العلق: ١٩.

اعتمادا على التحليل الأسلوبي لآيات السجدة، فهي إجماليا تتميز بالوجوه والنظائر. هذا يعني أن اللفظ مشتق في وجهه ومستخدم للمعاني الكثيرة، وهو يستخدم ألفاظا ذات معنى واحد في وجه آخر مع أن استخدامها في أماكن مختلفة.^١ وعلى الرغم من اختلاف مفردات وبنية آيات السجدة لغة، لكنها تشمل على شبه المعنى اصطلاحا. وهذا يعرف من خلال اختصار المقارنة التالية: (١) سورة الأعراف: ٢٠٦ (يسجدون)، (٢) سورة الرعد: ١٥ (يسجد)، (٣) سورة النحل: ٥٠ (يخافون)، (٤) سورة الإسراء: ١٠٩ (يخرون، يكون)، (٥) سورة مريم: ٥٨ (خروا، سجدا وبكيا)، (٦) سورة الحج: ١٨ (يسجد)، (٧) سورة الحج: ٧٧ (اركعوا، واسجدوا، واعبدوا)، (٨) سورة الفرقان: ٦٠ (نسجد)، (٩) سورة النمل: ٢٦ (عرش العظيم)، (١٠) سورة السجدة: ١٥ (خروا، سجدا وسبحوا)، (١١) سورة ص: ٢٤ (خرّ، راکعا وأناب)، (١٢) سورة فصلت: ٣٨ (يسبحون)، (١٣) سورة النجم: ٦٢ (اسجدوا واعبدوا)، (١٤) سورة الانشقاق: ٢١ (يسجدون)، (١٥) سورة العلق: ١٩ (اسجد واقرب).

من نظرة الأسلوب فالوجوه والنظائر عرفهما مقاتل بن سليمان لأول مرة، ثم استمر من بعده مثل ابن الجوزي وابن الدمغني وأبو الحسين ومحمد بن عبد السلام صماد المصري.^٢ فجعل العلماء السلفيون هذا الفهم نوعا من معجزات

^١ محمد بن علوي الملكي الحسيني: زبدة الإتيان في علوم القرآن. جدة. دار الشروق. ١٩٨٣. ص.

٥٩. وقارن بـ بدر الدين محمد بن عبد الله الزركشي: البرهان في علوم القرآن. الجزء الأول. دار إحياء

الكتب العربية. ١٩٥٨. ص. ١٠٣.

^٢ جلال الدين السيوطي: الإتيان في علوم القرآن، الجزء الأول. بيروت. دار الفكر. ١٩٥١. ص.

السلام صماد المصري.^٢ فجعل العلماء السلفيون هذا الفهم نوعا من معجزات القرآن، بدليل على أن اللفظ في القرآن له معان لا تقل من عشرين وهي التي لا يمكن وجودها في كلام البشر.

معرفة هذا العلم مهمة ولزم الكل على استيلائه، لأن المرأ لا يعتبر فاهما تاما للغة القرآن قبل أن يفهم وجوها عنه. هذا كما رواه ابن سعاد من أبي درداء حيث قال: "لا يعتبر المرأ فاهما القرآن قبل أن ينظر إلى الوجوه فيه". والمراد بالوجوه هنا كما رآه العلماء هو "الإشارات الباطنية التي لا تعتمد على التفسير الظاهر فحسب".

ها هنا اهتمام موضوع البحث عن آيات السجدة في القرآن، واستخدام التقريب الأسلوبي خاصا من جهة مسألة حقيقته يركز لتحليل خصائص وأسلوب آيات السجدة في القرآن تفصيليا. ويقصد هذا البحث نظريا لإتمام مجال الفكر اللغوي والأدبي العربي الذي له أنواع وأشكال أكثر مما كان وتحليل قريبي أكمل. بالرجوع إلى تعريف قدمه شكرى محمد عياد في كتابه "مدخل إلى علم الأسلوب"، فعلم الأسلوب حقيقة دراسة لغوية حديثة يبحث في اللفظ نفسه أو تركيبه في الجملة.^٣ وهذا البحث يركز في تحليل أحد أنواع علم الأسلوب، وهو مميزة استخدام الكلمة في كل آيات السجدة في القرآن. ويلزم تأكيده لأن موضوع علم الأسلوب الرسمي يحتوى على الفونولوجيا ومميزة الكلمة والانحراف. ولا يقصد هذا التحديد إلا ليضمن استقامة البحث المحلل في الأبواب التالية. لذا، كانت الألفاظ في القرآن إذا حللت عميقا تظهر علوما جديدة لم تصور قبل. وإذا

^٢ جلال الدين السيوطي: *الاتقان في علوم القرآن*، الجزء الأول. بيروت. دار الفكر. ١٩٥١. ص.

^٣ شكرى محمد أياد: *مدخل إلى علم الأسلوب*. رياض. دار العلوم. ١٩٨٢. ص. ٤٨

ب. تحديد البحث

اعتمادا على خلفية البحث السابقة فركز هذا البحث إلى مسائل أساسية،

وهي:

١. كيف كانت موضوعات آيات السجدة في القرآن بصورتها العامة؟
٢. ما هي خصائص آيات السجدة في القرآن؟
٣. كيف استخدام أسلوب آيات السجدة في القرآن؟

ج. أغراض البحث وفوائده

لهذا البحث فوائد كما يلي:

١. معرفة موضوعات آيات السجدة في القرآن بصورتها العامة.
٢. فهم خصائص آيات السجدة في القرآن.
٣. فهم استخدام أسلوب آيات السجدة في القرآن.

أما فوائد هذا البحث فهي:

١. ترجى حاصلة هذا البحث نظريا أن تبرع الإعلام الكامل الكلي عن خصائص وأسلوب آيات السجدة في القرآن.
٢. يقصد هذا البحث تطبيقيا لزيادة مراجع عن علم الأسلوب في وجه خاص وليكون مرشدا لباحثي الدراسة اللغوية في وجه عام.

د. التحقيق المكتبي

من خلال البحث الدقيق عن البحوث الكثيرة، لم تجد الباحثة بحثا أو كتابة علمية تبحث في آيات السجدة في القرآن بنظرية أسلوبية. ومن المراجع المكتبية التي يمكن كشفها على مدى سبع سنوات أخيرة والتي لها علاقة بهذا البحث هي: بحث كنبه عقبة الفاخرة (٢٠٠١). بموضوع "دراسة أسلوبية عن سورة الرحمن

(دراسة تحليلية ستيلستيقية) وبحث لعيني سوسيلواتي (٢٠٠٤). بموضوع "سورة النازعات (دراسة تحليلية ستيلستيقية)"، حيث كانا يحللان فونولوجيا الكلمة والجملة وخصائصها وانحراف شملت عليه السورتان المبحوثتان. وفي سنة ٢٠٠٢ حللت خيرة الكمالي في بحثها عن "مشاهد قصة موسى في القرآن (دراسة تحليلية ستيلستيقية)" وهي تبحث إجمالاً في جمال الأدب وغنى اللغة المستخدمة في القرآن وتخص قصة موسى عليه السلام. وهناك بحث في سنة ٢٠٠٤ كتبه فتح الرزاق بموضوع "المشابهة في الجمل والألفاظ الموجودة في سورة هود (دراسة تحليلية أسلوبية)"، حيث شرح فيه سر التعبير وراء مساواة القصص وتكرارها بشكل التشابه في تلك السورة. وفي سنة ٢٠٠٥ وجد بحث أيضاً كتبه كسران بموضوع "أسلوب القرآن في سورة الزلزلة والعاديات (دراسة تحليلية ستيلستيقية)" وهو يشرح عن الأساليب المستخدمة في سورة الزلزلة والعاديات مع أثرهما.

وعلى بعد ما عرفت الباحث فلا يوجد كتاب يخص بحثه مثل ما في هذا البحث. مع أنه يوجد كتاب يبحث في آية متشابهة في القرآن مثل "درة التنزيل وغرة التأويل" للخطيب الإسكافي (توفي ٤٢٠ هـ) وهو يبلغ عدد صفحته ٥٤٣ صفحة، و"البرهان في توجيه متشابه القرآن" لتاج القراء الكرمانى (توفي ٥٠٥ هـ) وهو يبلغ عدد صفحته ٢٠٨ صفحة. ومن الباحثين من يبحثها منفصلاً حين يفسر آية أخرى، مثل أبي حيان في "بجر المحيط"، والبقاعي في "نظم الدرر في تناسب الآيات والسور"، وسيد محمد رشيد رضا في "تفسير المنار"، وبنات الشاطي في "التفسير البياني للقرآن الكريم". لكن الأسف أن تلك الكتب كلها لا تذكر النظرية والمنهج في تفسير الآيات المتشابهة الأسلوب. فهذا البحث سيكشف عنهما حتى يؤكداه ويتماه.

مؤسساً على الظاهرة الواقعية والعلمية السابقة يمكن أن يقال أن هذا البحث له قيمة أصلية جديدة يمكن بها إيجاد الفهم الجديد الذي يتم العلم اللغوي

تذكر النظرية والمنهج في تفسير الآيات المتشابه الأسلوب. فهذا البحث سيكشف عنهما حتى يؤكداه ويتماه.

مؤسسا على الظاهرة الواقعية والعلمية السابقة يمكن أن يقال أن هذا البحث له قيمة أصلية جديدة يمكن بها إيجاد الفهم الجديد الذي يتم العلم اللغوي والأدب العربي السابق، ويكون أساسا في تطوير المعارف لما بعده. ويكون أيضا مبدءا في تطوير التحليل الكامل عن دراسات أساليب القرآن بسلسلة معانيها نصا وواقعا. ونظرا إلى الواقع العلمي الذي لم يعبره الخبراء والأدباء بعد، يرجى من هذا البحث أن يكون مكتشفا جديدا في مجال علم اللغة المعاصر الذي يمكن استمراره ببحوث أخرى أكثر تبرا ونوعا من أجل تطوير العلوم والمعارف لباحثي العلوم اللغوية والأدب العربي في المستقبل.

٥. الإطار النظري

لأجل الشرح العميق نحو موضوع البحث تقدم هنا الكلمات الأساسية تأكيدا للرأي والفهم المبدئي اللذين تصدر منهما مسألة أساسية لهذا البحث. كما شرح سابقا في بداية البحث أن الموضوع الرسمي والمادي لهذا البحث سيركزان في آيات السجدة في القرآن باستخدام منهج علم الأسلوب خصوصا ما يتعلق بخصائص اللفظ.

الكلمة الأساسية الأولى هي أصل آيات السجدة الذي لم يهتم به أحد من قبل بفهم كامل عن وجودها كآيات القرآن المتحدة به. وإن آيات السجدة في كتب علوم القرآن تعرف ببساطة هي الآية في القرآن التي يندب السجود بعد قرائتها المعروف بسجود التلاوة.

ظاهرة آيات السجدة في القرآن ستبحث هنا من نظرة ستيلستيكية (تعرف في مصطلحات عربية بعلم الأسلوب^٤) وهي تعتبر علما يبحث في مظاهر لغوية من جهة فونولوجية (صوتية) إلى جهة دلالية (معنى لغوي).^٥ ومن الطبيعي أن القرآن يحتوي على الآيات المتشابهة في التعبير. كما رأى الخطيب الإسكافي أن ٢٨ سورة في القرآن من جميع سورته بعدد ١١٤ سورة أو ٢٥ من مائة لا تشمل أسلوبا متشابها.^٦ أما تاج القراء الكرمانى (توفي سنة ٥٠٥ هـ) فوجد ١١ سورة أو أقل من ١٠ من مائة لا تشمل أسلوبا متشابها.^٧ لذا، فأيات السجدة مع تشابه المعنى فيها رغم أن تختلف التركيب مهمة تعليمها وفهمها جيدا صحيحا من أجل الحصول على فهم مفسر كامل عن أسلوب آيات السجدة وتراكيبها في القرآن التي تشابه أسلوبها بعضها ببعض.

فالأساليب المتشابهة في القرآن سوى أنها دليل على خصائص لغة القرآن فهي أيضا تشمل على الإعلام الخلقي الديني الذي لا يوجد بعد في أسلوب آخر. فليس في القرآن إذن أسلوب مسرف (تبذير) لأن تراكيبه كله له معنى رغم أن كرر أو تشابه.

إضافة إلى أنه لا يعرف واضع علم الأسلوب ، إلا أنه كما كتب في قاموس هو علم يبحث في اللغة المستخدمة في العمل الأدبي: العلم المتخاطب بين علم اللغة والأدب.^٨

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^٤ نفس المرجع، ص. ٤١

^٥ نفس المرجع، ص. ٤٨

^٦ انظر الخطيب الإسماعيلي: *درة التنزيل وغرة التأويل*. رواية ابن أبي الفرج الأردستاني. الطبع

الرابع. بيروت. دار الآفاق الجديدة. ١٩٨١.

^٧ انظر تاج القراء الكرمانى: *البرهان في توجيه متشابه القرآن*. حققه عبد القادر أحمد عطاء.

بيروت. دار الكتب العلمية. ١٩٨٦.

^٨ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Edisi ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227

هذا كما قدمه جيوفري نيل ليتش Geoffrey Neil Leech ومكائل ح. سورت Michael H. Short أن علم الأسلوب يرجع إلى الأسلوب الذي يكتشف خاصا تحت سلسلة شكل اللغة في العمل الأدبي.^٩ رأى ليتش أنه يمكن أن يعتبر علم اللغة دراسة لغوية لموضوعها أسلوب. أما الأسلوب فهو طريقة استخدام اللغة من امرء في مقتضى وقصد معين.^{١٠} والجدير فهمه هو أنه رغم تعليق علم الأسلوب بلغة الأدب إلا أن الدراسة الأسلوبية يمكن مواجهتها إلى استخدامات اللغة المتنوعة.^{١١}

فنوتى سوجيمان Panuti Sudjiman قد قدم معنى صرفيا لهذا العلم حيث قال إن علم الأسلوب مع أنه استخدم كثيرا في الأدب لكنه يعرف نوعا من أنواع علم اللغة الحديث بموضوع بحثه أسلوب (style) -وهو كما رآه جوريس كراف Gorys Keraf أن تلك الكلمة "style" مأخوذة من اللغة اللاتينية "stilus"^{١٢} - اللغة مع المعنى المنتج من استخدامه.^{١٣}

واعتمادا على الآراء السابقة فهذا البحث عبر منهج تحليله سيبحث عنصرا من عناصر أسلوب القرآن خاصا ومفصلا أي ما يتعلق بخصائص اللفظ بمراحل ثلاثة: (١) اكتشاف الأساليب المتشابهة وجمعها ، (٢) مقارنة الأساليب المتشابهة، (٣) تحليل الاختلاف الذي احتوت عليه الأساليب المتشابهة.^{١٤}

والأساس المعرفي عن خصائص ألفاظ آيات السجدة في هذا البحث يعتمد على ما رآه أبو هلال العسكري أنه إذا وجد اللفظان المختلف أسلوبهما المشير إلى

Geoffrey dan Michael H. Short, *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*, (London and New York: Longman, 1981), hlm. 38⁹

^{١٠} نفس المرجع، ص. ١٠

Raymond Chapman, *Structural and Literature: An Introduction to Literary Stylistics*,^{١١} (London: Edward Arnold, 1973), hlm. 13

Gorys Keraf, *Diksi dan Pilihan Kata*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 112^{١٢}

Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993),^{١٣}

hlm. 3

Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 76^{١٤}

معنى متشابه فالأحدهما خصائص لا يملكها الآخر، فإن لم يكن له مميز فاللفظ عبث.^{١٥} للوصول إلى بحث أوضح عن خصائص ألفاظ آيات السجدة في القرآن مع الرجوع إلى بحث أنتجه نصر الدين بيدان عن الآيات المتشابه أسلوبها في القرآن، فستشرح هنا عوامل أساسية تعريفا أولا ووجيزا عن التحليل الأسلوبي لخصائص اللفظ التي تكون موضوعا أساسيا لهذا البحث.

إذا تأملنا إجمالاً من نظرة خصائص اللفظ، فأيات السجدة في القرآن استخدمت كلمات متشابهة، لكن الصيغة أو ترتيبها تختلف قليلاً. من جهة الأسلوب أو المفردات يقع بين أسلوبين متشابهين أو أكثر اختلاف قليل، بل وضعها في آية له معنى معين. ومن تلك الآيات ما لا تتشابه في استخدام كلمة لوجود تبادل الكلمات المعينة (الإبدال).^{١٦}

كان الاختلاف في الأسلوب يتعلق كثيراً بأحوال قابلها النبي أو حديث أو سؤال يتخلف منه نزول آيات السجدة في القرآن. ومقتضى الكلام يَأْثُرُ أيضاً على تركيب الأسلوب المعبر. وكذلك أحوال المخاطبين تأثر عليه.^{١٧}

التقسيم للأساليب المتشابهة يعتمد على ما يلي: (١) يعتد الأسلوب متشابهاً بآخر إذا تحدثنا عن شيء واحد باستخدام بنية الكلمة الواحدة والجملة والقواعد الملتبسة، (٢) أو أسلوبان يتحدثان عن موضوع مختلف، (٣) أو يكرر الأسلوب الواحد مرة فأكثر، حيث كان للتكرار غرض معين لا يوجد في الأسلوب الآخر المتشابه قبله.^{١٨}

^{١٥} عائشة عبد الرحمن بنت الشاطئ: الإعجاز البياني للقرآن، القاهرة، دار المعارف، ١٩٨٤، ص.

وخصائص اللفظ تتعلق أيضا بفراديغماتيك Paradigmatik التي تتصل بالكلمة معنى، وهي ما اختارها الله عمدا. فأساليب آيات السجدة -مثل تعقل كلام الله- تستخدم ما تشمل على معنى عميق صدر من وقائع خاصة قابلها الناس في زمان معين وهي تصور بصورة مختلفة. أما من جهة نوع الكلمة فأيات السجدة يمكن اكتشافها من خلال تفرق القواعد اسما كانت أو فعلا أو صفة أو أمرا، حتى يعرف أن سر اختيار اللفظ مع فونولوجيا القرآن وآيات السجدة فيه أكدها المعنى المشتمل عليها، ويعرف فيما بعد خصائص آيات السجدة اللغوية.

إذا تأملنا جيدا فهناك ثلاث مراحل منهجية للبحث عن الفكرة الأساسية نحو اختيار الكلمة على وجه عام، وآيات السجدة في القرآن على وجه خاص. الأول، اختيار الكلمة يحتوى على تعريف الكلمات المستخدمة في إلقاء الرأي أو الغاية الأولى المقصودة. ثم تجمع الموضوعات الكبيرة في كلمات مختلفة أو تعبيرات مناسبة وأساليب لائقة للناس في حال معينة. الثاني، اختيار الكلمة صحيحا يفرق المعاني لاكتشاف عن الذوق المناسب بسيكولوجية المجتمع الذين يقرئونها ويسمعونها ويدرسونها. الثالث، اختيار الكلمة يتكون من مفردات متعددة ولها معان رمزية.^{٢٠}

كانت آيات السجدة من جهة استخدام اللغة منطقية تتعلق بحقيقة استفادة جميع عناصر اللغة من اختيار الكلمة والتعبير، وبنية الجملة، والتجزء، والتركيب واستخدام المجاز، واستفادة التصوير وغير ذلك مناسبة بمقتضى الحال. واستخدام اللغة المنطقية لآيات السجدة في القرآن للحصول على الأثر العاطفي.

قد قدم الزرقاني في مجال النقد عن خصائص اللفظ مرجعا منهجيا للبحث عن سر اختيار اللفظ في حال معين، وهو بنقل آية من القرآن وتعدد ألفاظها. ثم

Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, cet. Ke-١٤, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, ^{٢٠} ٢٠٠٤), hlm. ٢٤

بحث الآية الأخرى المتشابهة في عددها وقارن الآيتين أيهما أعمق معنى وأجيد اللفظ استخداماً.^{٢١}

والطريقة الأخرى لتعيين تناسب اللفظ عند الخطيب الإسكافي في كتابه "درة التنزيل وغرة التأويل" هي بتحليل سرّ كتابة أو حذف لفظ في الآيتين المتشابهتين فأكثر. فيبدو من الشرح السابق أن وضع اللفظ في القرآن أو حذفه لا يهتم بجمال تركيب الكلمات فحسب، بل بتناسب المعنى فيها أيضاً.

وأخيراً، من أفكار وأقسام لأسلوب كما سبق قررت الباحثة في هذا البحث -دون أن تقصد في نفي الآخر- أن تقدم أهمية مشكلة معرفية للآيات المختلفة في الأسلوب والمتشابهة في المعنى، وآيات السجدة في القرآن كما قدمه أبو هلال العسكري والخطيب الإسكافي ونصر الدين بيدان في نصف البحث الأول والأخير من هذا الإطار النظري مع كل عقبه المسبب إلى مجادلة ونقد.

وهذا معتمد على الظن العلمي في أنه بمشكلات الموضوع والحال والزمان التي نزلت فيها الآيات وآيات السجدة في القرآن يكون وضع بنية الكلمة وتكرارها أو مساواتها واختلافها ومعنى الجملة ينبغي أن تبحث وتفهم كاملاً. مع أن وجد مثلاً لفظان بأسلوب متفرق ومعنى متشابه، فاللفظ الواحد يحتوى على معنى معين يناسب بتاريخ اجتماعي ووقائع اجتماعية وثقافية حدثت عندئذ.

أما من جهة النظرية وللحصول على الفهم الصحيح وراء وجود آيات السجدة في القرآن، ستطبق الباحثة رأي الزرقاني الذي قد أشار إلى كشف سر اختيار اللفظ كما كتب في الفقرة الأخيرة من هذا الإطار النظري. عينت نظرية الزرقاني تسهيلاً في تطبيق منهج الكشف والبناء والتحليل المقارن عن آيات السجدة في القرآن.

^{٢١} محمد عبد العظيم الزرقاني: *مناهل العرفان في علوم القرآن*، الجزء الثاني، القاهرة، عيسى الباب

الخلي وشركة، بدون السنة، ص. ٢٢١

و. منهج البحث

هذا البحث بحث مكتبي وهو دراسة نصية لمراجع مكتبية باعتماد على مصادر أساسية وثنائية تتعلق كلها بالبحث، مثل الكتاب والمجلة والمقالة ومجموعة الكتابات والكتابة العلمية التي تناسب بموضوع البحث. وهذا البحث إذن وصفي كفي وتحليلي. فيكون جمع المراجع فيه بدراسة النص وبحث الكتب والمقالات والبحوث المتعلقة بالبحث. ثم تحلل المراجع المجموعة بثلاث مراحل منهجية، وهي إدخال المراجع وتقديمها واستنباطها. ويقصد الإدخال لاختيار المراجع الأولى الموجودة في الكتب وتبسيطها وتجريدها وإرسالها. والتقديم يقصد التحليل بترتيب مجموعة الإشارات التي يمكن منها الاستنباط.^{٢٢} والاستنباط هنا قدم وصفيًا بمعناه التفسيري المعقولي، حتى تعرف خصائص أسلوب اللغة لآيات السجدة في القرآن معتمدا على قواعد أساسية للمنهج الأسلوبي.

ز. نظام البحث

من أجل اتصال البحث وشموله، ينظم هذا البحث في الأبواب وتقسم الأبواب إلى الفصول الخاصة. فالباب الأول، مقدمة يحتوي على خلفية البحث وتحديد البحث وأغراض البحث وفوائده والتحقيق المكتبي والإطار النظري ومنهج البحث ونظام البحث. ثم الباب الثاني، يشمل على صورة آيات السجدة العامة في القرآن من تعريفها الإجمالي، وآراء العلماء في عددها ودلائلها من الحديث الشريف، وأدب تلاوتها وكيفية الدعاء فيها، وتفسير آيات السجدة.

Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (New Delhi: "

FX Sudarsono, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, كما نقله Sage Publication Ltd, ١٩٨٤),

مقالة ألقاها مناسبة بندوة منهج البحث لطلاب كلية الدراسات العليا بجامعة جوكرتا الحكومية، تاريخ

٢٦-٢١ مارس ٢٠٠٥، ص. ٢-٣

أما الباب الثالث فيحلل الحالة التاريخية وخصائص المعنى التفسيري لآيات السجدة في القرآن كلها. ثم يليه الباب الرابع الذي يشرح أنواع البنية وأسلوب آيات السجدة. يختتم هذا البحث بالباب الخامس الذي يتكون من الخلاصة والاقتراحات الأكاديمية المتبينة.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الباب الخامس

خاتمة

أ. الخلاصة

تستنبط الباحثة مما بحثت في الأبواب السابقة لإجابة عن أسئلة قدمتها في رمز البحث كما يلي:

١. تشتمل آيات السجدة على التعاليم التي لا تختلف بعضها ببعض، وهي الحث على الخضوع والسجود لله تعالى. أُلقيت تلك التعاليم بصيغتين: الأولى صيغة الأمر التي تدعو الناس مباشرة أن يسجدوا لله ويخضعوا ويؤمنوا بحق القرآن. والثاني، صيغة الخبر الشاملة على إعلام عن مجموعين مختلفين، المجموع المحبوب عند الله والمجموع المسخوط عليه. فالأول من أهل السجود وهم الملائكة والأنبياء والمرسلين الذين وعدهم الله أحسن مقام عنده في الآخرة، والمؤمنون الذين كانوا لهم درجة الإيمان والتقوى والطاعة والتواضع العالية. والمجموع الثاني هم الكافرون الذين يتكبرون وينكرون حق القرآن ويردون عن السجود لله تعالى.

٢. وجود المناسبة الموضوعية بين آيات السجدة رغم أن لا تترتب في السورة، وهي موجودة حقا بعد القيام بتحليلها. إذا عُلقت بمفهوم المناسبة بمعناها "القريب" أو "العلاقة" فالمناسبة تشمل: الأول مناسبة

في اللفظ. وإذا تأملنا جيدا تكاد آيات السجدة كلها تستعمل لفظ "سجد" (إلا سورة ص: ٢٤) إما بوزن الفعل المضارع وإما الأمر أو المستقبل. الثاني مناسبة في المعنى، أي مشابهة الموضوع في جميع آيات السجدة التي تعبر عن السجود لله تعالى. لذا، فالمناسبة الموضوعية في آيات السجدة تحتوى على ثلاثة مباحث أساسية، وهي حقيقة كيفية السجود، والحث على السجود لله وحده، وشرعية السجود للمخلوقات.

والدراسات اللغوية الموجودة عند تفسير آيات السجدة تكوّن عوامل القواعد اللغوية ومواقع الإعراب (النحو)، وأصل الكلمة (الصرف)، والأدب (البلاغة) تأكيدا لتفسيرها. وإذا تأملنا جليا توجد آية السجدة التي تستعمل لفظ "سجد" بمضارعه وهو يشرح ويصور السجود الذي قام به المخلوق مكلفا كان أم لا. فالفعل المضارع من لفظ "سجد" في الآيات السابقة قد يكون ثابتا ولا يتغير مثل "يسجد" (سورة الرعد: ١٥، سورة النحل: ٤٩، سورة الحج: ١٨).

والفعل المضارع الآخر يستعمل لفظ "يسجدون" كما في سورة الأعراف: ٢٠٦. والأخرى تستعمل لفظ "يسجدون" المبدوء بحرف "لا" المعطوفة على جملة قبلها "وإذا قرئ عليهم القرآن" (سورة الإنشقاق: ٢١).

وفي آية أخرى كان لفظ "تسجد" بدأ بـ لا الناهية "لا تسجدوا" حتى يشمل على النهي (سورة فصلت: ٣٧). ومنه ما بدأ بعامل الاستفهام مثل لفظ "أتسجد" (سورة الفرقان: ٦٠) وبدأ أيضا بـ لا التعليل "ألا يسجدوا" (سورة النمل: ٢٥).

وفي بعض آيات السجدة لفظ "سجد" يستعمل بوزن الأمر مثل "واسجدوا" (سورة الحج: ٧٧) وتبعه أمر بعبادة الله. أما سورة فصلت: ٣٧ فبدأت بالنهي عن شركه "...سجد"، و"فاسجدوا" (سورة النجم: ٦٢) وتبعه أمر بعبادة الله.

وإذا تأملناه فلفظ "سجد" قد يكون للمعنى الحال كما في سورة الإسراء: ١٠٧ وسورة مريم: ٥٨.

فهذا اللفظ في الآيتين السابقتين يشرح موقع السجود كما في الصلاة، وهو وضع الجبهة على الأرض كما سنه النبي (سورة مريم: ٥٨) والمؤمنون الذين أوتوا العلم (سورة الإسراء: ١٠٧).

٣. ومن الجهة البنيوية والأسلوبية كانت آيات السجدة التي لها تشابه الجمل تنقسم إلى قسمين، وهما: النوع الأول، إبدال في سورة مريم: ٥٨، وسورة السجدة: ١٥، وسورة الأعراف: ٢٠٦، وسورة الإنشقاق: ٢١، وسورة السجدة: ١٥، وسورة فصلت: ٣٨. كلها داخلة في آيات السجدة رغم أن تختلف تركيبها، لأنه لا يحدث بالصدفة بل له غرض خاص لا يذكر في آية أخرى. ومع تشابهها في اللفظ فرق واختلاف في المعنى.

والاختلاف في الإبدال مثل ما يقع بين سورة مريم: ٥٨ إذ تشمل على كلمة "بكيا" في آخرها، بينما كان في سورة السجدة: ١٥ تستعمل كلمة "سبحوا". واختلاف التركيب في آيات السجدة يوجد في سورة الأعراف: ٢٠٦ التي تستعمل كلمة "وله يسجدون" وسورة الإنشقاق: ٢١ باستعمال "لا يسجدون". أما في سورة السجدة: ١٥ تستعمل كلمة "وهم لا يستكبرون" في وجه، وسورة فصلت: ٣٨ تستعمل "وهم لا يسمنون" في وجه آخر.

والنوع الثانى زيادة ونقصان إذ تتكون من سورة الحج: ٧٧، وسورة النجم: ٥٣، وسورة الإسراء: ١٠٩، وسورة الفرقان: ٦٠، وسورة الرعد: ١٥، وسورة الحج: ١٨.

ومن الأمثلة السابقة قد تتميز آيات السجدة بزيادة ونقصان. فالزيادة والنقصان هي وجود أسلوبين فأكثر يملكان كلمة أو جملة لا يعدل عدد بعضها بعضا حتى تحدث زيادة ونقصان فى استخدام الكلمة. مثال ذلك سورة الحج الآية ٧٧ "اركعوا واسجدوا واعبدوا" وسورة النجم الآية ٦٢ "فاسجدوا لله واعبدوا". يظهر فى هاتين الآيتين زيادة الكلمة ونقصانها. فالجملة الأولى تستخدم الواو العطفية بعد كلمة "اركعوا"، والجملة فى سورة النجم الآية ٦٢ تستخدم الفاء فى كلمة "فاسجدوا" وتقع فى أول الجملة وتقع بعدها كلمة أخرى "لله". والآية الأخرى على سبيل المثال هي سورة الإسراء الآية ١٠٩ "ويزيدهم خشوعا" وسورة الفرقان الآية ٦٠ "وزادهم نفورا". تستخدم فى سورة الإسراء كلمة "يزيد" وسورة الفرقان "زاد". بمعنى واحد وهو الزيادة.

توجد الزيادة والنقصان أيضا فى سورة الرعد الآية ١٥ "من فى السموات والأرض" وسورة الحج الآية ١٨ "من فى السموات ومن فى الأرض". والفرق الأساسى بينهما هو أن الأولى لا تستخدم كلمة "من" بعد كلمة "السموات" بينما كانت الثانية تستخدمها. فيحدث فى الأولى إذن النقصان وفى الثانية الزيادة.

الزيادة والنقصان فى هذا السياق لا تؤدىان إلى المعنى الإيجابى والسلبي بل تصوران أن بينهما فرق من جهة أسلوبهما مناسب بما أريد به المعنى المقصود ورغم وجود التشابه.

أما الكلمات الأخرى في آيات السجدة -سوى ما ذكرتها الباحثة- فكلها داخلية في آيات انحرافية. أي كانت الجمل المركبة في آيات السجدة تتنوع أشد تنوعات وليس لها تناسب نصي بنية كانت أم فونولوجيا ولا تشابه مع أن المعنى السياقي فيها من ضمن آيات السجدة.

ب. الاقتراح

١. هذا البحث نظرية هو المبدأ الأول وملئ بالأخطاء والنقصان حتى يكون الاقتراح البسيط الذي ستقدمه الباحثة هو أنه بحث بسيط يحتاج إلى الإصلاح والمواصلة ليكون كاملاً ومبرعاً في مجال الدراسة اللغوية خاصة في قسم اللغة العربية وأدبها. وهذا لقلّة المراجع -على بعد معرفة الباحثة- التي تؤدي إلى قلة الهمة من مفكري إندونيسيا في القيام بالبحوث العلمية وخاصة الدراسة اللغوية للقرآن بنظرية الأسلوب. ويرجى من ظهور البحوث في دراسة القرآن بمنهج أسلوبى يبدأ الفكر الجديد الذى يبرع شيئاً هاماً للأجيال المستقبلين.
٢. ويرجى من القراء بعد انتهاء كتابة هذا البحث أن يدعوا الله مستمرين بما في آيات السجدة الموجودة في القرآن كأعمالهم اليومية.

ثبت المراجع

المراجع العربية:

- أبو داود، سليمان بن الأشعري السجستاني. *سنن أبي داود*. دار الفكر. بدون سنة.
- أنيس، إبراهيم. *معجم الوسيط*، الجزء الأول. مصر: دار المعارف، ١٩٧٢.
- عيّاد، شكرى محمد. *مدخل إلى علم الأسلوب*. رياض : دار العلوم، ١٩٨٢.
- الألوسى. *روح المعاني في تفسير القرآن العظيم و السبع المثاني*، الجزء السادس عشر. بيروت : دار التراث. بدون سنة.
- الأسفهانى، العلامة الراغب. *معجم مفردات ألفاظ القرآن*. بيروت: دار القلم، ١٩٩٢.
- البيضاوي، ناصر الدين أبي سعيد. *أنوار التنزيل و أسرار التأويل*. بيروت: دار الفكر، ١٩٩٦.
- الباقى، محمد فؤاد عبد. *المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم*. بيروت: دار الفكر، ١٩٨١.
- البخاري، *صحيح البخاري*، الجزء الثانى. بيروت : دار الفكر، ١٩٨١.

الغزالي. إحياء علوم الدين. الجزء الثاني. القاهرة: مؤسسة الحلبي و الشركة، ١٩٦٧.

الإسكافي، الخاطب. درة التنزيل و غرة التأويل، الطبعة الرابعة. بيروت: دار الآفاق الجديدة، ١٩٨١.

الجزيري، عبد الرحمن. كتاب الفقه على المذاهب الأربعة. الجزء الأول. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٩٠.

الجرجاني، علي أحمد. حكمة التشريع و فلسفته، الجزء الأول. بيروت: دار الفكر. بدون سنة.

الكرمانى، تاج القراء. البرهان في تجميع متشابه القرآن، الطبعة الأولى، عبد القادر أحمد عطاء. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٨٦.

الخانن، لباب التأويل في معاني التنزيل، الجزء الثاني. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٩٥.

المالك الحسن، محمد بن علوي. زبدة الإتيقان في علوم القرآن. جدة: دار الشروق. ١٩٨٣.

النيسابوري، أبو حسن علي. الوسيط في تفسير القرآن المجيد. الجزء الثالث. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٩٤.

السرخسي، شمس الدين. *المبسوط*. الجزء الأول. بيروت: دار المعرفة، ١٩٨٩.

السيوطي، جلال الدين. *الإتقان في علوم القرآن*. الجزء الأول. بيروت: دار الفكر، ١٩٥١.

الطبعطبي، محمد حسين. *الميزان في تفسير القرآن*، الجزء الثامن، بيروت: دار المؤسسة الأعلى، ١٩٧١.

الطبري، جامع البيان في تأويل آي القرآن، الجزء السابع. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٩٢.

القرطبي. *الجامع لأحكام القرآن*. الجزء الرابع. بيروت: دار الفكر، ١٩٩٤.

الشاطي، عائشة عبد الرحمن بنت، *الإعجاز البياني للقرآن*، القاهرة: دار المعارف، ١٩٨٤.

الزبيدي، محمد. *إتحاف السادة المتقين بشرح إحياء علوم الدين*، الجزء الخامس. بيروت: دار الكتب العلمية، ١٩٨٩.

الزركشي، بدر الدين محمد بن عبد الله. *البرهان في علوم القرآن*. الجزء الأول. دار إحياء الكتب العربية، ١٩٥٨.

الزرقاني، محمد عبد العظيم. *مناهل العرفان في علوم القرآن* . الجزء الثاني. القاهرة: عيسى الباب الحلبي و شركة. بدون سنة.

الزهيلي، وهبه. *التفسير المنير في العقيدة و الشريعة و المنهاج*. بيروت: دار الفكر، ١٩٩١.

_____. *الفقه الإسلامي و أدلته*. دمشق: دار الفكر، ٢٠٠٤.

حوى، سعيد. *الأساس في التفسير*، الجزء الرابع، بدون مكان : دار السلام، ١٩٨٩.

أبن عربي. *أحكام القرآن*. القاهرة : عيسى الباب الحلبي و شركة. بدون سنة.

ابن أبي شيبة الكوفي، أبو بكر عبد الله ابن محمد (١٥٩-٢٣٥ هـ). *مصنف ابن أبي شيبة*، تحقيق: كمال يوسف الحوت. الجزء الأول. رياض: مكتبة الرشد، ١٤٠٩ هـ.

ابن حنبل، أبو عبد الله الشيباني، *مسند الإمام أحمد بن حنبل*، الجزء السابع. بيروت: دار إحياء التراث الإسلامي. بدون سنة.

ابن ثورة، أبي عيسى محمد بن عيسى. *الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي*. بدون مكان : دار الكتب العلمية، بدون سنة.

ابن يزيد القزويني ابن ماجه، الحافظ أبي عبد الله محمد. *سنن ابن ماجه*. سمارانج: طه فوئرا، بدون سنة

مجمع اللغة العربية القاهرة. *معجم ألفاظ القرآن الكريم*، الطبع الثاني. القاهرة: الحالة المصرية العامة للتعريف والنشر، ١٩٧٠.

منظور، ابن. *لسان العرب*، الجزء الرابع عشر. بيروت: دار الصدر، ١٩٩٤.

مسلم. *الجامع الصحيح*، المجلد الأول. بيروت: دار الفكر، بدون سنة.

سابق، سيد. *فقه السنة*، المجلد الأول. القاهرة: دار الفتح للأعلام العربي، ١٩٩٠.

تيمية، ابن. *سجود التلاوة: معانيه وأحكامه*. بيروت: دار ابن حزم، ١٩٩٦.

المراجع الأعجمية:

Al-Qur'ān al-Karīm. Bandung: Jumānatul 'Alī-Art (J-Art), 2004.

Abū Zayd, Nasr Hāmid. *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema. Yogyakarta: LKIS, 2003.

Amal, Taufiq Adnan dan Samsu Rizal Panggabean. *Tafsir kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989.

Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.

Al-Nawawi. *Kunci Menguak al-Qur'an*, terj. Shalah Abdul Fatah. Solo: Pustaka Mantiq, 1991.

_____. *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an*, terj. Tarmanah Ahmad Qasim. Bandung: al-Bayan, 1996.

- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chapman, Raymond, *Structural and Literature: An Introduction to Literary Stylistic*. London: Edward Arnold, 1973.
- Dahlan, Abdul Aziz (ed). *Suplemen Ensiklopedi Islam, Jilid III*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1997.
- Faridl, Miftah dan Agus Syihabuddin. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka, 1989.
- Gasse, Cyril. *The Concise Encyclopedia of Islam, Nicholas Drake and Elizabeth Davis* (eds). London: Stacei International, 1989.
- Gibb, H.A.R., J.H. Kramers, E. Levi-Provencal and J. Schacht (eds). *The Encyclopedia of Islam*. New Edition, Vol. 1. Leiden: E.J. Brill, 1960.
- Ikhwan, Mohammad Nor. *Memahami Bahasa al-Qur'an: Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Katsir, Ibn. *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*. Surabaya: Bina Ilmu, 2004.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Pilihan Kata*. Jakarta : Gramedia, 1999.
- _____. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Leech, Geoffrey Neil dan Michael H. Short. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London and New York: Longman, 1981.
- Miles, Matthew B & Huberman, AS. Michael. *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: Sage Publication Ltd, 1984.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, cet. Ke-6. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.

Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an : Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA